

## Sinergi Kebijakan: Survei Evaluasi Kegiatan KKN di Kecamatan Paramasan Menggunakan Model CIPP

Ibnu Arabi<sup>1</sup>, Nuryadin<sup>2</sup>, Asikin Nor<sup>3</sup>, Ahmad Rijali<sup>4</sup>, Hendri<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, Indonesia, [Ibnuarabi@uin-antasari.ac.id](mailto:Ibnuarabi@uin-antasari.ac.id)<sup>1</sup>, [nuryadin@uin-antasari.ac.id](mailto:nuryadin@uin-antasari.ac.id)<sup>2</sup>, [asikinnor@uin-antasari.ac.id](mailto:asikinnor@uin-antasari.ac.id)<sup>3</sup>, [Ahmadrijali@uin-antasari.ac.id](mailto:Ahmadrijali@uin-antasari.ac.id)<sup>4</sup>, [200103040232@mhs.uin-antasari.ac.id](mailto:200103040232@mhs.uin-antasari.ac.id)<sup>5</sup>.

**Abstract** – This study aims to evaluate the effectiveness of the Community Service Program (KKN) activities in Paramasan District using the CIPP model (Context, Input, Process, Product). KKN is a crucial activity aimed at enhancing the university's contribution to society. However, a research gap exists regarding the systematic evaluation of KKN using the CIPP model, especially in remote areas like Paramasan. This study employed a qualitative method with surveys and interviews involving 34 respondents, including university leaders, field supervisors, students, and local community members. Key findings indicate that the KKN implementation in Paramasan has been well-executed, with an average score close to 90 across the four CIPP aspects. The study concludes that the KKN activities can be improved through several recommendations from the community, such as strengthening the role of field supervisors and aligning KKN programs with students' fields of study. The implications of this research highlight the need for continuous evaluation and program adjustments to better meet community needs.

**Keywords:** Community Service Program, CIPP Model, Program Evaluation, Public Service, Policy Synergy, Paramasan District.

**Abstrak** – Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kecamatan Paramasan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product). KKN merupakan salah satu kegiatan penting yang bertujuan untuk meningkatkan kontribusi universitas terhadap masyarakat. Namun, masih terdapat gap penelitian terkait evaluasi sistematis KKN dengan model CIPP, terutama di wilayah pedalaman seperti Paramasan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan survei dan wawancara terhadap 34 responden yang terdiri dari pimpinan universitas, dosen pembimbing, mahasiswa, dan masyarakat. Temuan kunci menunjukkan bahwa pelaksanaan KKN di Paramasan telah berjalan dengan baik, dengan rata-rata nilai mendekati 90 dari keempat aspek CIPP. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan KKN dapat ditingkatkan melalui beberapa rekomendasi dari masyarakat, seperti penguatan peran pembimbing lapangan dan penyesuaian program KKN dengan bidang studi mahasiswa. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya evaluasi berkelanjutan dan penyesuaian program KKN agar lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat.

**Kata Kunci:** KKN, Model CIPP, Evaluasi Program, Pengabdian Masyarakat, Sinergi Kebijakan, Kecamatan Paramasan.

## **Pendahuluan**

Perguruan tinggi, sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan sekaligus tempat pengajaran, tidak seharusnya membiarkan ilmu tersebut hanya tersimpan di lingkungan akademik tanpa penerapan yang memberikan manfaat langsung bagi masyarakat. Pemberian manfaat ini erat kaitannya dengan pengabdian, yang dalam konteks Tri Dharma perguruan tinggi menjadi elemen ketiga setelah pendidikan dan penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa setelah ilmu dipelajari dan dikembangkan, ilmu tersebut harus digunakan sebagai dasar untuk pengabdian oleh insan akademis.<sup>1</sup> Pengabdian juga dapat dianggap sebagai langkah penyempurna dalam perjalanan menuntut ilmu.<sup>2</sup>

Secara yuridis, berdasarkan Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 55 Tahun 2014 tentang Pengabdian, pengabdian kepada masyarakat diwujudkan melalui kemitraan antara perguruan tinggi dan masyarakat. Kemitraan ini sangat krusial untuk memastikan bahwa perguruan tinggi tidak terpisah dari masyarakat.<sup>3</sup> Pentingnya kesinambungan kerjasama antara kedua unsur ini bertujuan untuk membangun bangsa melalui pendekatan pemberdayaan berbasis kemitraan. Perguruan tinggi dan masyarakat sama-sama memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan nasional. Oleh karena itu, pendekatan pengembangan masyarakat perlu diperkuat dan diperluas, khususnya di kalangan perguruan tinggi keagamaan Islam sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Agama No. 55 Tahun 2014. Pemberdayaan masyarakat menjadi aspek yang esensial mengingat ketidakberdayaan masyarakat merupakan salah satu akar masalah nasional yang dihadapi saat ini.<sup>4</sup>

Sebagai salah satu perguruan tinggi keagamaan Islam di Indonesia, UIN Antasari Banjarmasin memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Setiap kegiatan dalam pelaksanaan ketiga dharma tersebut harus berorientasi pada masyarakat sebagai mitra, serta

---

<sup>1</sup> Eko Sudarmanto et al., *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan Dan Pemberdayaan*, Penerbit Yayasan Kita Menulis, vol. 1, 2020.

<sup>2</sup> Aang Asari and Charismanto Charismanto, "Peran Lembaga Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat (LP2M) Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta Dalam Mengurangi Masalah Krisis Keagamaan Di Masyarakat Pelosok," *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 21, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.21580/dms.2021.211.7825>.

<sup>3</sup> Eko Agus Alfianto, S.Sos., M.AB, "Kewirausahaan : Sebuah Kajian Pengabdian Kepada Masyarakat," *JURNAL HERITAGE* 1, no. 2 (2012), <https://doi.org/10.35891/heritage.v1i2.837>.

<sup>4</sup> Arsini Arsini, "Pemberdayaan Petani Perempuan Dalam Usaha Ekonomi Produktif Untuk Mengatasi Pengangguran Musiman Dan Mengurangi Kemiskinan Di Desa Putat Purwodadi Grobogan," *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 14, no. 1 (2016).

harus dapat diterapkan secara langsung untuk memberikan manfaat bagi masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sejak awal, perlu diimbangi dengan kegiatan pada dua dharma lainnya, yaitu pendidikan dan penelitian (Rencana Strategis UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2020-2024).<sup>5</sup>

Pengabdian kepada masyarakat oleh UIN Antasari Banjarmasin sebagai salah satu perguruan tinggi keagamaan Islam akan memberikan sumbangsih keilmuan yang lebih menonjol dengan orientasi kepada keilmuan keagamaan. Kegiatan keilmuan yang sudah dipelajari serta dikaji di kampus akan diimplementasikan langsung untuk terjun ke masyarakat. Kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut dilaksanakan secara fleksibel dengan berbagai jenisnya.<sup>6</sup>

Pengabdian kepada masyarakat oleh UIN Antasari Banjarmasin secara struktural dikelola oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M). Salah satu program pengabdian tersebut adalah memberikan kontribusi dalam bentuk pengetahuan keagamaan kepada masyarakat di daerah pedalaman Kalimantan Selatan, khususnya di Kecamatan Paramasan, Kabupaten Banjar. Kegiatan pengabdian yang sering dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin mencakup pembinaan masyarakat, baik dalam aspek fisik maupun non-fisik, yang dibagi ke dalam beberapa bidang, seperti bidang utama keagamaan, administrasi desa, serta sektor lintas bidang (sosial, ekonomi, budaya, kesehatan, pendidikan, kepemudaan, pertanian, perikanan, dan keamanan) (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M), 2023). KKN, yang merupakan bagian dari dharma pengabdian kepada masyarakat, termasuk dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat.<sup>7</sup> Peningkatan mutu dan evaluasi dalam pengabdian, khususnya KKN, sangatlah penting, karena pengabdian ini tidak hanya menjadi bagian dari Tri Dharma, tetapi juga merupakan indikator penting bagi eksistensi perguruan tinggi di tengah masyarakat.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti terkait program Kuliah Kerja Nyata (KKN), program ini telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan, baik dalam aspek fisik maupun non-fisik. Namun, untuk meningkatkan efektivitasnya,

<sup>5</sup> "Rencana Strategis - Situs Resmi UIN Antasari," accessed October 11, 2024, <https://www.uin-antasari.ac.id/rencana-strategis/>.

<sup>6</sup> Moh. As'adi and Ahmad Muttaqin, "PENDAMPINGAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID AL FALAH DUSUN KRAJAN DESA SILIRAGUNG KECAMATAN SILIRAGUNG BANYUWANGI," *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2019): 105–14, [https://doi.org/10.29062/abdi\\_kami.v2i2.249](https://doi.org/10.29062/abdi_kami.v2i2.249).

<sup>7</sup> Musyafa'ah, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Budaya Jonotemayang Bojonegoro Jawa Timur."

<sup>8</sup> Kusnawan, Muslimah, and Salma, "Peningkatan Mutu Pengabdian Melalui In-Tray Training Di 'Rumah Pengabdian' UIN Sunan Gunung Djati Bandung."

diperlukan penelitian lebih mendalam agar manfaat yang diberikan kepada masyarakat dapat lebih optimal. Saat ini, fokus utama program KKN masih berada pada pembinaan sektor keagamaan, sementara cakupan bidang lain seperti ekonomi, sosial, pendidikan, dan kebudayaan masih kurang tersentuh. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk menilai sejauh mana program ini memberikan dampak positif bagi masyarakat. Selain itu, penelitian juga harus mengkaji bagaimana mahasiswa menyusun program KKN yang bermanfaat serta sejauh mana dampaknya dirasakan oleh masyarakat, khususnya di Kecamatan Paramasan. Penelitian yang komprehensif ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dan menegaskan pentingnya pelaksanaan penelitian ini guna meningkatkan manfaat program KKN. Dengan demikian, penelitian yang berjudul “Sinergi Kebijakan Survei Evaluasi Kegiatan KKN di Kecamatan Paramasan Menggunakan Model CIPP” sangat relevan untuk dilakukan.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang berfungsi mendeskripsikan secara detail dan mendalam temuan serta fakta yang diperoleh di lapangan untuk kemudian diolah secara deskriptif dan bukan melalui prosedur kuantifikasi, adapun teknik pengumpulan data adalah menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan penyajian data hasil survei ini menggunakan format Tingkat Capaian Responden (TCR).

Adapun lokasi penelitian bertempat pada Kecamatan Paramasan Kabupaten Banjar, penelitian ini berlangsung pada waktu Juli sampai September 2023. Penelitian ini membuat subjek dengan latar belakang yang heterogen, mulai dari pihak pimpinan kampus seperti wakil rektor, dekan serta pimpinan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Anatasari Banjarmasin, selain itu subjek penelitian berupa responden dalam penelitian ini juga berasal dari Dosen Pembimbing Lapangan KKN, Mahasiswa yang ber-KKN di Kecamatan Paramasan tersebut, serta juga terdapat responden dari tokoh masyarakat dan Tenaga Sosial Keagamaan (TSK) di Kecamatan Paramasan. Adapun jumlah subjek responden dalam penelitian ini adalah 34 orang.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dapat dicapai.<sup>9</sup> Definisi ini menerangkan secara langsung hubungan evaluasi dengan tujuan suatu kegiatan yang mengukur derajat, dimana suatu tujuan dapat dicapai. Sebenarnya evaluasi juga merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan, dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi keperluan pengambil keputusan. Evaluasi juga merupakan suatu langkah untuk membandingkan hasil yang dicapai dengan standar atau kriteria yang ditetapkan selama proses pelatihan.<sup>10</sup> Ada beberapa istilah yang sering disalah artikan dan disalah gunakan dalam praktik evaluasi, yaitu tes, pengukuran, penilaian, dan evaluasi.

Selanjutnya tentang istilah evaluasi, peneliti juga akan mengemukakan pendapat dari para pakar evaluasi. Guba dan Lincoln, misalnya menuliskan definisi evaluasi, evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari pada sesuatu, berdasarkan pertimbangan, dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan (Sukardi, 2012, hlm. 1). Evaluasi dalam kinerja melalui survei menjadi tolak ukur keberhasilan dalam pelayanan kepada masyarakat.<sup>11</sup>

### 2. Model CIPP

Model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam merupakan akronim dari empat komponen utama, yaitu Context, Input, Process, dan Product. Keempat komponen tersebut merepresentasikan aspek-aspek yang menjadi objek evaluasi, yang merupakan bagian dari proses suatu program atau kegiatan. Dengan demikian, model CIPP berfungsi sebagai kerangka evaluasi yang memandang program sebagai sebuah sistem yang utuh. Keistimewaan model ini terletak pada keterkaitan setiap jenis evaluasi dengan pengambilan keputusan yang melibatkan aspek perencanaan dan operasionalisasi program.

Keunggulan model CIPP terletak pada kemampuannya menyediakan format evaluasi yang menyeluruh pada setiap tahap, yaitu konteks, masukan, proses, dan produk. Model ini

<sup>9</sup> M Rizal Fuadiy, "Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (December 1, 2021): 173-97, <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.83>.

<sup>10</sup> Fajar Adhi Kurniawan, Muh. Luthfi Hakim, and M Sofyan Alnashr, "Digital Promotional Content Training to Increase Tourist Attraction," *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 22, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.21580/dms.2022.222.13603>.

<sup>11</sup> Jimmy Gozaly et al., "Pelatihan Evaluasi Kualitas Pelayanan Publik Kelurahan Di Kecamatan Sukajadi, Bandung," *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 4 (2023), <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i4.9014>.

didasarkan pada pandangan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti karakteristik peserta didik dan lingkungan, tujuan program, serta peralatan yang digunakan, juga prosedur dan mekanisme pelaksanaan program tersebut. Menurut Stufflebeam, tujuan utama evaluasi meliputi: a) Menyediakan informasi yang relevan untuk menilai berbagai alternatif keputusan, b) Membantu audiens dalam mengevaluasi dan meningkatkan manfaat program atau objek pendidikan, serta c) Mendukung pengembangan kebijakan dan program.

Empat komponen utama dalam model evaluasi CIPP, yaitu Context, Input, Process, dan Product, membantu pengambil keputusan dalam menjawab empat pertanyaan mendasar terkait evaluasi program, yaitu: a) Apa yang harus dilakukan? (What should we do?)—dengan mengumpulkan dan menganalisis data need assessment untuk menetapkan tujuan, prioritas, dan sasaran. b) Bagaimana cara melaksanakannya? (How should we do it?)—dengan mengidentifikasi sumber daya dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan, termasuk mempertimbangkan program eksternal dan material yang relevan dalam mengumpulkan informasi. c) Apakah pelaksanaan sesuai rencana? (Are we doing it as planned?)—memberikan informasi kepada pengambil keputusan mengenai kualitas pelaksanaan program melalui monitoring berkelanjutan, termasuk mengevaluasi kesesuaian dengan rencana, potensi konflik, dukungan staf, moral, kekuatan dan kelemahan material, serta kendala anggaran. d) Apakah program berhasil? (Did it work?)—dengan mengukur hasil (outcome) dan membandingkannya dengan target yang diharapkan, pengambil keputusan dapat menentukan apakah program harus dilanjutkan, dimodifikasi, atau dihentikan.

Model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product) yang pertama kali diperkenalkan oleh Stufflebeam pada tahun 1969 merupakan salah satu model evaluasi yang paling dikenal dan banyak diterapkan oleh para evaluator. Stufflebeam mengemukakan bahwa model CIPP merupakan pendekatan evaluasi program yang komprehensif, mencakup empat tingkatan evaluasi, yaitu konteks, input, proses, dan produk. Model ini berfokus pada pengambilan keputusan dan dianggap sistematis serta memadai karena melibatkan seluruh komponen program tersebut. Stufflebeam menekankan bahwa tujuan utama evaluasi bukanlah untuk sekadar membuktikan sesuatu, melainkan untuk meningkatkan kualitas program.

Pendekatan CIPP menitikberatkan pada prinsip bahwa esensi evaluasi adalah untuk memperbaiki, bukan untuk membuktikan.<sup>12</sup>

Model evaluasi CIPP dapat diaplikasikan di berbagai bidang, seperti pendidikan, manajemen, perusahaan, dan lainnya, serta pada berbagai tingkatan, mulai dari proyek hingga program dan institusi. Menurut Eko Putro Widoyoko, keunggulan model evaluasi CIPP terletak pada sifatnya yang lebih komprehensif dibandingkan model evaluasi lainnya, karena objek evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga mencakup konteks, masukan, proses, dan produk. Namun demikian, model CIPP memiliki keterbatasan, terutama dalam penerapannya di bidang program pembelajaran di kelas. Keterlaksanaan model ini tidak selalu optimal tanpa adanya modifikasi, karena pengukuran aspek konteks, masukan, dan hasil secara luas memerlukan keterlibatan berbagai pihak serta membutuhkan waktu dan biaya yang signifikan.<sup>13</sup>

Dalam ranah pendidikan, Stufflebeam mengelompokkan sistem pendidikan ke dalam empat dimensi, yaitu context, input, process, dan product, yang membentuk dasar model evaluasi CIPP, sebuah akronim dari keempat dimensi tersebut. Masing-masing dimensi ini merupakan target evaluasi, yang merupakan bagian dari komponen program kegiatan.

#### **a. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)**

Evaluasi konteks berfungsi untuk mendukung perencanaan keputusan, menentukan kebutuhan yang harus dicapai oleh program, serta merumuskan tujuan program.<sup>14</sup> Tujuan utama evaluasi konteks adalah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada. Dengan memahami kekuatan dan kelemahan ini, evaluator dapat memberikan rekomendasi perbaikan yang diperlukan.<sup>15</sup>

#### **b. Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)**

Evaluasi masukan bertujuan untuk membantu dalam pengaturan keputusan, mengidentifikasi sumber daya yang tersedia, alternatif yang dapat dipilih, serta merencanakan strategi untuk mencapai tujuan program. Pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan masukan diarahkan untuk memecahkan masalah yang mendasari pelaksanaan program. Komponen

<sup>12</sup> Maurice J. Eash, "Evaluation Models: Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation," *Evaluation and Program Planning* 9, no. 1 (1986), [https://doi.org/10.1016/0149-7189\(86\)90013-3](https://doi.org/10.1016/0149-7189(86)90013-3).

<sup>13</sup> S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*, Cet. 9 (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2017).

<sup>14</sup> Daniel L Stufflebeam and Chris L S Coryn, "Daniel Stufflebeam's CIPP Model for Evaluation: An Improvement and Accountability Oriented Approach," in *Evaluation Theory, Models, and Applications: Research Methods for the Social Sciences*, 2014.

<sup>15</sup> Rusydi Ananda and Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, Perdana Publishing, vol. 53, 2017.

evaluasi masukan mencakup: (1) sumber daya manusia, (2) sarana dan prasarana pendukung, (3) anggaran, serta (4) prosedur dan aturan yang diperlukan.

**c. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)**

Evaluasi proses berfokus pada tiga tujuan: (1) mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur dan implementasi selama tahap pelaksanaan, (2) memberikan informasi untuk pengambilan keputusan program, dan (3) mencatat prosedur yang berlangsung.<sup>16</sup> Evaluasi ini mencakup pengumpulan data evaluasi yang telah ditentukan dan diimplementasikan selama pelaksanaan program.<sup>17</sup> Evaluasi proses dalam model CIPP berhubungan dengan "apa" kegiatan yang dilaksanakan, "siapa" yang bertanggung jawab, dan "kapan" kegiatan akan selesai. Tujuan akhirnya adalah memastikan apakah program berjalan sesuai dengan rencana.<sup>18</sup>

**d. Evaluasi Produk (*Product Evaluation*)**

Evaluasi produk berperan untuk memberikan informasi kepada pengelola program atau pengajar dalam membuat keputusan terkait kelanjutan, penyesuaian, atau penghentian program. Evaluasi ini berfokus pada menilai ketercapaian tujuan program dan menyediakan rekomendasi terkait tindakan yang harus diambil setelah program berjalan.<sup>19</sup> Pada tahap ini, evaluator mengevaluasi keberhasilan program dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dan menentukan apakah program tersebut harus dilanjutkan, dimodifikasi, atau dihentikan.<sup>20</sup>

### **3. Hasil Survei Mengenai Evaluasi Kegiatan KKN**

Berdasarkan pemaparan model CIPP, maka dalam penelitian pengabdian ini dapat dijelaskan survei evaluasi kegiatan KKN di Kecamatan Paramasan dengan model CIPP kepada beberapa indikator dalam setiap komponennya. Komponen context dengan indikator berupa tujuan penyelenggaraan KKN, kelayakan program KKN, harapan kelompok sasaran atas program KKN, dan kondisi faktual lingkungan kesenjangan. Kemudian, komponen input dengan indikator yaitu sumber daya manusia, sarana dan prasarana, strategi untuk mencapai tujuan KKN, dan prosedur kerja untuk mencapainya. Selanjutnya, komponen process dengan

---

<sup>16</sup> Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*.

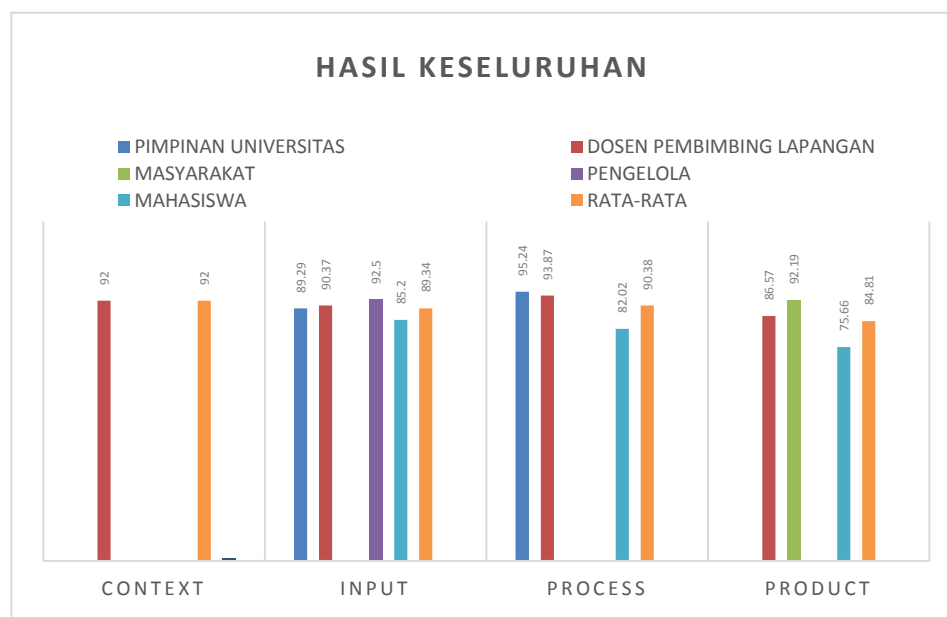
<sup>17</sup> Daniel L Stufflebeam, *The Cipp Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability*, Western Michigan University, vol. 5, 2015.

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto and Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoretis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, Cet. 2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

<sup>19</sup> Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program Dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan Dan Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

<sup>20</sup> Stufflebeam and Coryn, "Daniel Stufflebeam's CIPP Model for Evaluation: An Improvement and Accountability Oriented Approach."

indikator berupa keterlaksanaan program, keterlibatan stakeholder, tanggapan respon kelompok sasaran KKN, dan perbaikan yang diperlukan sebelum program berakhir. Terakhir komponen product dengan indikator berupa hasil-hasil program KKN yang dicapai, tingkat kebutuhan yang sudah tercapai, dan hal yang harus dilakukan setelah program berjalan. Setelah mengetahui masing-masing indikator dalam setiap komponen model CIPP dalam survei evaluasi kegiatan KKN maka diperoleh hasil survey evaluasi KKN di Kecamatan Paramasan sebagaimana berikut.



**Gambar 1.** Hasil Survei Evaluasi Kegiatan KKN di Kecamatan Paramasan Menggunakan Model CIPP

Berdasarkan hasil survei evaluasi yang dilaksanakan, diperoleh gambaran model CIPP yang mencakup Context, Input, Process, dan Product. Model context dievaluasi oleh dosen pembimbing lapangan, sementara model input dievaluasi oleh pimpinan universitas, dosen pembimbing lapangan, pengelola, dan mahasiswa. Model process dinilai oleh pimpinan universitas, dosen pembimbing lapangan, dan mahasiswa, sedangkan model product dievaluasi oleh dosen pembimbing lapangan, masyarakat, dan mahasiswa.

Pada model context, penilaian evaluasi dari dosen pembimbing lapangan mencapai skor 92, dengan nilai rata-rata juga sebesar 92. Pada model input, penilaian evaluasi dari pimpinan universitas sebesar 89,29, dari dosen pembimbing lapangan sebesar 90,37, dari pengelola sebesar 92,5, dan dari mahasiswa sebesar 85,2, menghasilkan rata-rata 89,34. Untuk model

process, penilaian dari pimpinan universitas sebesar 95,24, dari dosen pembimbing lapangan sebesar 93,87, dan dari mahasiswa sebesar 82,02, dengan rata-rata sebesar 90,38. Sementara itu, model product mendapat penilaian evaluasi dari dosen pembimbing lapangan sebesar 86,57, dari masyarakat sebesar 92,19, dan dari mahasiswa sebesar 75,66, sehingga rata-rata evaluasi pada model ini adalah 84,81.

Rata-rata hasil evaluasi kegiatan KKN menggunakan model CIPP menunjukkan nilai rata-rata sebesar 92 untuk context, 89,34 untuk input, 90,38 untuk process, dan 84,81 untuk product. Secara keseluruhan, rata-rata total dari keempat komponen model CIPP adalah 89,1325, yang mendekati angka 90.

Hasil survei ini diperoleh dari angket yang dibagikan kepada beberapa kelompok responden, termasuk pimpinan universitas, pengelola KKN yang diwakili oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M), dosen pembimbing lapangan (DPL), mahasiswa yang telah mengikuti KKN di Kecamatan Paramasan, serta masyarakat setempat, termasuk tokoh masyarakat dan Tenaga Sosial Keagamaan (TSK), dengan total responden berjumlah 34 orang. Hasil akhir survei, yang disajikan dalam bentuk diagram batang, menunjukkan bahwa kegiatan KKN ini dinilai sangat baik.

Selain menggunakan survei dengan angket, peneliti juga menambahkan teknik wawancara sebagai metode pengumpulan data untuk memperkaya informasi dan memperdalam hasil penelitian. Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak masyarakat, termasuk tokoh masyarakat, pejabat desa, dan TSK di Kecamatan Paramasan. Berdasarkan wawancara tersebut, terdapat beberapa masukan mengenai program KKN UIN Antasari Banjarmasin di Kecamatan Paramasan, yaitu:

- a. Pemberian legalisasi kepada pembimbing lapangan di lokasi KKN sebagai bentuk pengawasan langsung oleh masyarakat, yang dalam hal ini dapat diarahkan kepada TSK.
- b. Peningkatan aspek pendidikan, khususnya dalam kaderisasi anak-anak terkait keterampilan keagamaan yang dimiliki oleh mahasiswa KKN UIN Antasari Banjarmasin.
- c. Pengembangan program KKN yang lebih spesifik dan sesuai dengan program studi masing-masing mahasiswa.

## Kesimpulan

Penelitian survei kebijakan KKN menggunakan evaluasi model CIPP yang terbagi ke dalam beberapa bagian yaitu Context, Input, Process, dan Product. Memberikan hasil berupa sangat baik, dengan beberapa masukan dari pihak masyarakat melalui wawancara terbuka seperti pemberian legalisasi terhadap pembimbing lapangan dalam hal ini tokoh masyarakat atau TSK serta pejabat desa, pemberian pelatihan atau kaderisasi keterampilan keagamaan kepada anak-anak di tempat KKN oleh mahasiswa, dan terakhir adanya kebersesuaian antara program KKN dengan program studi dari setiap mahasiswa.

## Daftar Pustaka

- Alfianto,S.Sos.,M.AB, Eko Agus. “Kewirausahaan : Sebuah Kajian Pengabdian Kepada Masyarakat.” *JURNAL HERITAGE* 1, no. 2 (2012). <https://doi.org/10.35891/heritage.v1i2.837>.
- Ananda, Rusydi, and Tien Rafida. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Perdana Publishing. Vol. 53, 2017.
- Arikunto, Suharsimi, and Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoretis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Cet. 2. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Arsini, Arsini. “Pemberdayaan Petani Perempuan Dalam Usaha Ekonomi Produktif Untuk Mengatasi Pengangguran Musiman Dan Mengurangi Kemiskinan Di Desa Putat Purwodadi Grobogan.” *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 14, no. 1 (2016).
- As’adi, Moh., and Ahmad Muttaqin. “PENDAMPINGAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID AL FALAH DUSUN KRAJAN DESA SILIRAGUNG KECAMATAN SILIRAGUNG BANYUWANGI.” *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2019): 105–14. [https://doi.org/10.29062/abdi\\_kami.v2i2.249](https://doi.org/10.29062/abdi_kami.v2i2.249).
- Asari, Aang, and Charismanto Charismanto. “Peran Lembaga Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat (LP2M) Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta Dalam Mengurangi Masalah Krisis Keagamaan Di Masyarakat Pelosok.” *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 21, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.21580/dms.2021.211.7825>.
- Eash, Maurice J. “Evaluation Models: Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation.” *Evaluation and Program Planning* 9, no. 1 (1986). [https://doi.org/10.1016/0149-7189\(86\)90013-3](https://doi.org/10.1016/0149-7189(86)90013-3).

- Fuadiy, M Rizal. "Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (December 1, 2021): 173-97. <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.83>.
- Gozaly, Jimmy, Yulianti Yulianti, Christina Wirawan, Indah Victoria Sandroto, Melina Hermawan, Christina Christina, Indah Ariyani, and Kevin Hidayat. "Pelatihan Evaluasi Kualitas Pelayanan Publik Kelurahan Di Kecamatan Sukajadi, Bandung." *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 4 (2023). <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i4.9014>.
- Kurniawan, Fajar Adhi, Muh. Luthfi Hakim, and M Sofyan Alnashr. "Digital Promotional Content Training to Increase Tourist Attraction." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 22, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.21580/dms.2022.222.13603>.
- Kusnawan, Aep, Sitta Resmiati Muslimah, and Fathya Zulva Fadlilah Salma. "Peningkatan Mutu Pengabdian Melalui In-Tray Training Di 'Rumah Pengabdian' UIN Sunan Gunung Djati Bandung." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 22, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.21580/dms.2022.221.10876>.
- Musyafa'ah, Nur Lailatul. "Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Budaya Jonotemayang Bojonegoro Jawa Timur." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 17, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.21580/dms.2017.172.2427>.
- "Rencana Strategis - Situs Resmi UIN Antasari." Accessed October 11, 2024. <https://www.uin-antasari.ac.id/rencana-strategis/>.
- Stufflebeam, Daniel L. *The Cipp Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability*. Western Michigan University. Vol. 5, 2015.
- Stufflebeam, Daniel L, and Chris L S Coryn. "Daniel Stufflebeam's CIPP Model for Evaluation: An Improvement and Accountability Oriented Approach." In *Evaluation Theory, Models, and Applications: Research Methods for the Social Sciences*, 2014.
- Sudarmanto, Eko, Erika Revida, Nur Zaman, and Sukarman Purba. *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan Dan Pemberdayaan*. Penerbit Yayasan Kita Menulis. Vol. 1, 2020.
- Tayibnapis, Farida Yusuf. *Evaluasi Program Dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan Dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Widoyoko, S. Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*. Cet. 9. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2017.